

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil analisis yang telah penulis lakukan terkait Analisis *framing* berita kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang pada Kompas.com dan Detik.com, penulis dapat memahami dan menyoroti beberapa kesimpulan penting berikut ini:

1. Berdasarkan hasil analisis delapan teks artikel “Berita Kerusuhan Di Stadion Kanjuruhan Malang” terdapat persamaan dan perbedaan dari perbandingan analisis *framing* berita pada Kompas.com dan Detik.com. Dimana persamaannya kedua media online ini memiliki tiga struktur yaitu sintaksis, tematik dan retorik. Namun perbedaannya hanya terletak di struktur skrip yang memiliki elemen 5W+1H. pada salah satu berita di Detik.com dalam penulisan beritanya mengabaikan elemen tersebut. Hal ini tentu berbeda dengan Kompas.com yang menyajikan berita secara lebih komprehensif dan memenuhi semua unsur.
2. Kompas.com mengkonstruksi dengan sejumlah pilihan bahasa, sumber berita, dan interpretasi sumber berita membuat realitas yang sebenarnya sulit dilihat. Kompas.com melaporkan dalam salah satu berita bahwa pihak berwenang melakukan sejumlah tindakan

kekerasan yang disengaja, meluas, atau sistematis selama tragedi Kanjuruhan. Selain itu, Kompas.com memuat daftar tersangka yang sudah resmi ditetapkan.

3. Detik.com mengkontruksi dengan menggunakan sintaktik koherensi global dalam konteks tren waktu liputan. Terlihat jelas bahwa

Detik.com menekankan konteks kecepatan sebagai ciri jurnalisme online. Salah satu pemberitaan di Detik.com tentang tragedi tersebut, ada sejumlah metode evaluasi pertandingan yang bisa digunakan tanpa mempertaruhkan jenis kekerasan yang berujung pada tragedi kanjuruhan tersebut. Detik.com juga membahas faktor penyebab tragedi Kanjuruhan berdasarkan temuan investigasi yang dipublikasikan Komnas HAM.

4. Pemberitaan kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang pada Kompas.com dan Detik.com mengandung insur-unsur dalam teori Kontruksi Sosial Media Massa menurut Petter L Barger dan Thomas Luckmann yaitu :

- Unsur **Eksternalisasi**, Wartawan Kompas.com dan Detik.com mempunyai konsep realitas tentang tragedi kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang. Hal tersebut menjadikan pemberitaan kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang ini menarik perhatian banyak pihak dan berusaha mengeksternalisasikan

(menyesuaikan diri) dengan ikut mengikuti pemberitaan kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang

- Unsur **Objektivasi**, ditujukan ke masyarakat yang semula mengetahui sebuah realitas tentang kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang, semakin mengetahui tragedi Kanjuruhan Malang dan bagaimana kerusuhan dapat membahayakan dan mengubah bentuk dan perilaku masyarakat dengan konsekuensi-konsekuensi di belakangnya. Itu merupakan sebuah objektivikasi realitas yang dibentuk oleh Kompas.com dan Detik.com melalui berita-berita nya.
- Unsur **Internalisasi**, Dalam hal ini Kompas.com dan Detik.com mengkontruksikan berita kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang sebagai sebuah konsep realitas dan dalam kasus ini

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran untuk di tujukan melalui saran secara teoritis dan praktis. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti sebuah teks berita dari kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang pada Kompas.com dan Detik.com. Penulis berharap kepada peneliti atau penulis selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai refrensi untuk bisa dapat

mengembangkan bagaimana teks pemberitaan Kompas.com dan Detik.com berpengaruh kepada masyarakat.

2. Penulis berharap media online bisa lebih memperhatikan penulisan unsur 5W+1H dalam berita. Dikarenakan media online sangat cepat dan mudah untuk diakses, sehingga para pembaca akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berita online tersebut.
3. Untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam melakukan penelitian terkait *Framing* perlu memberikan pengayaan materi *framing* secara rutin, baik di dalam maupun diluar lingkungan akademik.
4. Para khalayak atau pembaca Kompas.com dan Detik.com dalam mencari informasi terkini, untuk bisa lebih cermat dalam membaca dan memahami isi pemberitaan. Berita tidak hanya diterima begitu saja. Tetapi dapat dianalisa atau ditanggapi dengan pemikiran yang lebih kritis.

